



Pendidikan Kesehatan Tentang *Oral Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Mlancu

**Febri Fiani¹, Muhammad Mudzakkir¹, Mukhalid¹, Nuraini Ersah Ramadhani¹,
Ilham Eka Setiawan¹, Ungky Sevia Nandasari¹**

Prodi D-III Keperawatan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email korespondensi: febrifiani06@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Tujuan pengabdian ini untuk memperoleh informasi atau edukasi mengenai kesehatan gigi dan juga kesehatan *oral hygiene* yang masih kurang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode service learning terkait materi tentang kesehatan gigi dan mulut serta peragaan cara menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini diikuti oleh anak usia sekolah Desa Mlancu . Berdasarkan hasil post-test dengan pertanyaan yang sama didapatkan hampir seluruh peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 27% menjadi 96% dalam pemahaman anak-anak terkait berbagai aspek kesehatan gigi, mulai dari penyebab karies, pencegahan, cara menggosok gigi, gerakan menyikat yang benar, hingga dampak tidak menggosok gigi. Pendidikan kesehatan yang baik tentang *oral hygiene* dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut, seperti menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi.

Kata Kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Edukasi dan Penyuluhan, Anak-Anak.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Sari, S. A. N., Efendi, F., & Dian, P. 2012). Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut , sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. *Oral health country profile* yang dikeluarkan WHO menyatakan Indonesia merupakan negara peringkat kedua di Asia Tenggara. (WHO 2022)

Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, disebabkan karena tingkat aksesibilitas perawatan

gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Hasil SKI 2023 untuk pemeriksaan gigi menunjukkan indeks DMFT-T bagi semua kelompok umur ada penurunan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2018. Walaupun demikian, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih serius, karena untuk kelompok umur 3-4 tahun, 5 tahun dan >35 tahun masih berada pada kategori Indeks DMF-T tinggi dan sangat tinggi (Riskesdas 2018)

Sakit gigi dapat disebabkan oleh hal-hal di luar penyakit yang mendasari contohnya menggigit sesuatu yang keras, sesuatu mengganjal di antara gigi atau kawat gigi. Bakteri yang hidup di mulut juga dapat bertumbuh dengan baik akibat gula atau sari dalam makanan yang di konsumsi. Bakteri ini kemudian membentuk plak lengket yang menempel pada permukaan gigi. Asam yang terbentuk dari bakteri dalam plak dapat mengikis lapisan putih keras di bagian luar gigi (enamel) dan menciptakan rongga. Dalam konteks kesehatan masyarakat, penting untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan mulut dan gigi. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye pendidikan, penawaran layanan kesehatan, dan promosi kebersihan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mulut dan kuku, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan kesehatan mereka (Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. 2019)

Peran perawat dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini. Memasuki usia 6-12 tahun resiko anak mengalami karies cukup tinggi, pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dibutuhkan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan anak tentang Pendidikan Kesehatan gigi sebagai upaya transformasi Kesehatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai "**Pendidikan Kesehatan Tentang Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah**" ini berupa pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait menjaga kesehatan gigi dan oral hygiene. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun Ajaran 2024/2025 ini adalah Bidang Pendidikan D-III KEPERAWATAN UNP KEDIRI di Dusun Kewaringan, Desa Mlancu yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak.

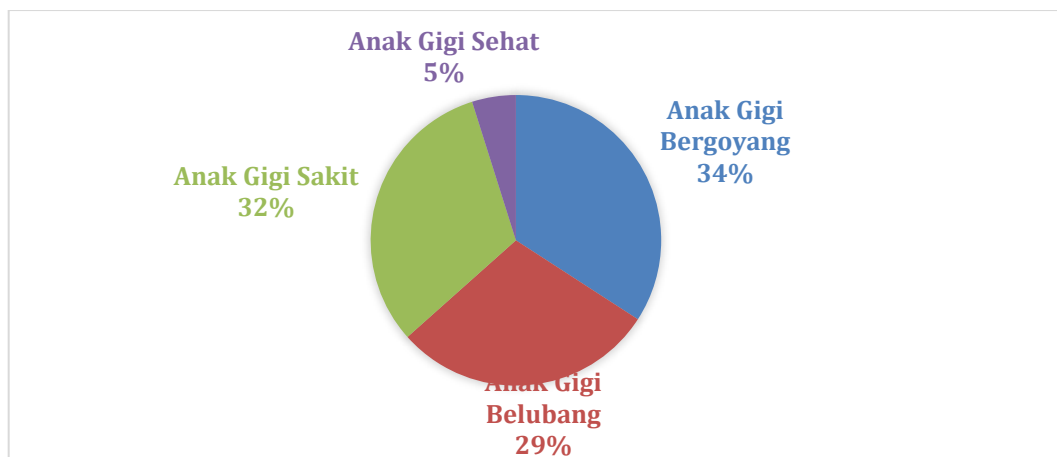
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *service learning*. Pengabdian ini dilakukan pada anak usia sekolah di Dusun Kewaringan, Desa Mlancu, Kecamatan Kandangan. Metode *service learning* dipilih karena metode ini menyeimbangkan kebutuhan anak untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dengan praktik langsung di lapangan bersama kelompok masyarakat yang terlibat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.. Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Persiapan yang dilakukan berupa survey lokasi, koordinasi dengan Kepala desa, kepala dusun dan RT/RW

mengenai kegiatan yang akan dilakukan, pengurusan perizinan, penyusunan materi penyuluhan, persiapan sarana dan prasarana, serta penyusunan jadwal kegiatan. Kegiatan penyuluhan dan ceramah teori disampaikan oleh mahasiswa keperawatan yang didampingi oleh dosen pembimbing beserta kegiatan peragaan menyikat gigi dengan didemonstrasikan oleh mahasiswa dan dosen keperawatan.

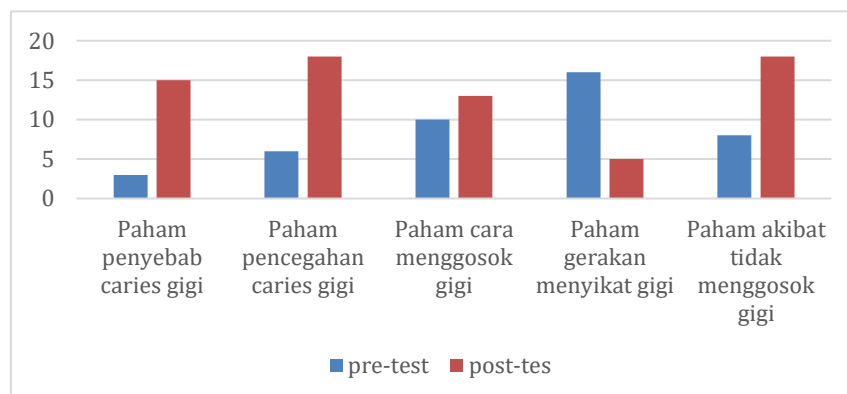
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh banyaknya masalah kesehatan gigi yang banyak dijumpai pada anak-anak. Kurangnya pemahaman terkait cara menjaga kebersihan gigi yang baik dan benar. Selain itu, dalam hal memperoleh informasi atau edukasi mengenai kesehatan gigi dan juga kesehatan oral hygiene juga masih kurang. Hasil observasi yang telah dilakukan di Dusun Kewaringan, Desa Mlancu yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak. dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Kesehatan gigi & Mulut di Dusun Kewaringan, Desa Mlancu

Hasil observasi diatas kemungkinan besar disebabkan oleh kebiasaan anak yang tidak menyikat gigi dengan benar. Data di atas menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya edukasi kesehatan tentang oral hygiene pada anak usia sekolah di Dusun Kewaringan, Desa Mlancu.



Tabel 2. Hasil Pre-test dan post-tes

Berdasarkan tabel diatas hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak terkait berbagai aspek kesehatan gigi, mulai dari penyebab karies, pencegahan, cara menggosok gigi, gerakan menyikat yang benar, hingga dampak tidak menggosok gigi. Ini mengindikasikan bahwa program pendidikan yang diberikan efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Data ini menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan di Desa Mlancu cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi. Data yang diperoleh dari Desa Mlancu memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya pendidikan kesehatan oral sejak dini. Dengan program yang tepat dan berkelanjutan, kita dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dusun Kewaringan, Desa Mlancu

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Desa Mlancu masih memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan persentase anak yang memiliki gigi sehat hanya 5%, sedangkan 34% memiliki gigi goyang, 32% memiliki gigi sakit, dan 29% memiliki gigi berlubang. Kondisi ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama dari pihak sekolah dan orang tua. Pendidikan kesehatan tentang oral hygiene pada anak usia sekolah di Desa Mlancu menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene* dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak akan diajarkan tentang cara menyikat gigi yang benar, cara memilih sikat gigi dan pasta gigi yang tepat, serta cara menjaga kesehatan mulut lainnya. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang *oral hygiene*, diharapkan anak-anak dapat terhindar dari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti gigi berlubang, gigi goyang, dan gigi sakit. Hal ini tentu saja akan berdampak positif pada kesehatan anak secara keseluruhan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut

kepada anak-anak usia sekolah di Desa Mlancu. Dalam kegiatan ini, berbagai alat dan bahan telah disiapkan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program. Alat-alat yang digunakan meliputi sikat gigi, gelas, tissue, dan pantum gigi, sementara bahan-bahannya terdiri dari air dan pasta gigi. Selain itu, sarana pendukung seperti meja dan absensi, serta alat tulis dan formulir daftar hadir, juga disediakan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Dalam konteks pendidikan kesehatan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Melalui demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan, anak-anak akan belajar tentang praktik kebersihan gigi yang baik. Sikat gigi dan pasta gigi adalah alat utama yang digunakan dalam demonstrasi ini. Penggunaan gelas untuk berkumur, tissue untuk membersihkan sisa pasta gigi, dan pantum gigi untuk memeriksa kebersihan gigi setelah menyikat, semuanya memainkan peran penting dalam memastikan anak-anak memahami setiap langkah dalam menjaga kebersihan mulut (Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. 2020).

Sarana pendukung seperti meja dan absensi digunakan untuk mengorganisir anak-anak selama kegiatan berlangsung, memastikan semua peserta tercatat dan terpantau kehadirannya. Daftar hadir dan alat tulis juga disiapkan untuk mencatat kehadiran serta memungkinkan anak-anak untuk menuliskan pertanyaan atau catatan penting selama sesi edukasi berlangsung. Melalui program ini, diharapkan anak-anak di Desa Mlancu tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Dengan edukasi yang komprehensif dan penggunaan alat serta bahan yang tepat, program ini berupaya untuk membentuk kebiasaan baik yang akan terbawa hingga dewasa, sehingga kesehatan gigi dan mulut mereka terjaga dengan baik sepanjang hidup.

Pendidikan kesehatan tentang kebersihan mulut pada anak usia sekolah di Desa Mlancu memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak pada usia sekolah berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial, di mana mereka mulai membentuk kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Pendidikan kesehatan yang baik tentang oral hygiene dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut, seperti menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi.

Dengan pengetahuan yang memadai, anak-anak dapat menghindari berbagai masalah kesehatan mulut seperti gigi berlubang, radang gusi, dan bau mulut yang tidak sedap. Masalah-masalah tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi psikologis anak, seperti menurunkan kepercayaan diri dan mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu, kesehatan mulut yang buruk dapat menjadi pintu masuk bagi bakteri untuk menyebar ke bagian tubuh lain, sehingga menyebabkan infeksi yang lebih serius (Edyati, L., & Khusnal, E. (2014).

Program pendidikan kesehatan di Desa Mlancu juga dapat melibatkan orang tua, sehingga mereka bisa memberikan contoh yang baik dan mendukung kebiasaan positif anak-anak dalam menjaga kebersihan mulut. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan kesehatan tentang oral hygiene bisa lebih efektif dan berkelanjutan. Edukasi yang diberikan bisa berupa penyuluhan, praktik menyikat gigi bersama, hingga pemberian alat kebersihan mulut secara gratis.

KESIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Pendidikan kesehatan tentang kebersihan mulut pada anak usia sekolah di Desa Mlancu memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak pada usia sekolah berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial, di mana mereka mulai membentuk kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa.

Pendidikan kesehatan yang baik tentang *oral hygiene* dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut, seperti menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi. Pentingnya pendidikan kesehatan tentang oral hygiene pada anak usia sekolah di Desa Mlancu adalah upaya investasi jangka panjang dalam kesehatan generasi mendatang. Dengan membentuk kebiasaan baik sejak dini, diharapkan anak-anak di desa tersebut dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, produktif, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggina, D. N., Tanzila, R., & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan peningkatan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan gigi berlubang pada anak Pra Sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian masyarakat (PKM)*, 3(2), 295-301.
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2020). Penyuluhan menggosok gigi pada anak sekolah dasar teluk dalam ii banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 1(2), 91-97.
- Edyati, L., & Khusnal, E. (2014). *Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Hidayah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 90-95.



- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media busy book terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51-55.
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44-51.
- Sari, S. A. N., Efendi, F., & Dian, P. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi menggosok gigi teknik modifikasi Bass dengan ketrampilan dan kebersihan gigi mulut pada anak Mi At-Taufiq Kelas V. *Indonesian J Community Heal Nurs*, 1(1).